

ASPEK HUMANISME PADA DONGENG

Oleh:

Ahmad Muzaki, Ni Wayan Ayu Permata Sari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
ahmadmuzaki8@gmail.com, niwynayups@gmail.com

ABSTRACT

This research is deskriptif qualitative research that seeks to describe and formulate the data on the fairy tale aspect of humanism . The technique used to collect data in this research is the study of documentation , which is an attempt to trace the sources of information on the content aspect of humanism contained in fairy tales choice. A study of 10 fairy tales Indonesia produced a number of data and findings on aspects of humanism. Of the 10 studied fairy tales found as many as 68 aspects of humanism. Aspects of humanism found in fairy tales will be described sequentially from the turnout at most that the basic physiological needs as much as 29 or 42.65 % ; the need for security as much as 14 or 20.59 % ; needs to be appreciated as much as 10 or 14.71 % ; self-actualization needs as much as 9 or 13.24 % ; the need to be loved or cherished as much as 6 or 8.82 % .

Keywords : Aspects of humanism , tales

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan dan merumuskan data aspek humanisme pada dongeng. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu suatu upaya melacak sumber-sumber informasi kandungan aspek humanisme yang terdapat dalam dongeng pilihan. Penelitian yang dilakukan terhadap 10 dongeng anak Indonesia menghasilkan sejumlah data dan temuan tentang aspek-aspek humanisme. Dari 10 dongeng yang diteliti ditemukan sebanyak 68 aspek humanisme. Aspek humanisme yang ditemukan dalam dongeng akan diuraikan secara berurutan dari yang pemunculannya paling banyak yaitu kebutuhan fisiologi dasar sebanyak 29 atau 42,65%; kebutuhan akan rasa aman sebanyak 14 atau 20,59%; kebutuhan untuk dihargai sebanyak 10 atau 14,71%; kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 9 atau 13,24%; kebutuhan untuk dicintai atau disayangi sebanyak 6 atau 8,82%.

Kata kunci: Aspek humanisme, dongeng

PENDAHULUAN

Dongeng merupakan salah satu di antara bentuk sastra yang peka terhadap cerminan masyarakat. Manusia menyadari bahwa dirinya adalah agen perubahan dalam sejarah peradaban. Sebagai subjek yang mempunyai kesadaran diri, manusia dapat berhubungan dengan objek yang ada di luar dirinya. Melalui kemampuan akal budi dan daya nalarnya, manusia dapat memahami realitas di luar dirinya dan tidak hanya memahami realitas, tetapi juga dapat mengubahnya demi kepentingan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang berkehendak, manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk otonom yang hidupnya tidak dikendalikan oleh faktor di luar dirinya, tetapi diarahkan dan diatur oleh kekuatan internal yang dimilikinya. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh gerakan humanisme seperti kebebasan, aktualisasi diri, dan otonomi di satu sisi telah membawa manusia pada kesadaran baru atas

kesamaan harkat dan martabat, menentang berbagai ketidakadilan, diskriminasi, dan perbudakan.

Aspek-aspek humanisme di atas dapat ditemui dalam berbagai karya sastra, seperti dongeng. Sebagai cerita khayal yang berkembang di masyarakat yang bertujuan untuk mendidik serta menghibur, tentunya dongeng memiliki andil dan peran tersendiri dalam masyarakat. Hal inilah yang menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti unsur-unsur humanisme dalam dongeng.

Aspek Humanisme

Humanisme berasal dari latin, *humanis*; manusia, dan *isme* berarti paham atau aliran. Mangun Harjana (1997:101) mengatakan humanisme adalah pandangan yang menekankan martabat manusia dan kemampuannya. Menurut pandangan ini manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepatuhan sendiri mampu mengembangkan diri dan

memenuhi kepuhan eksistensinya menjadi paripurna.

Teori Kepribadian Humanistik Menurut Maslow

Abraham Maslow (Yusuf Syamsu, 2007: 152) adalah seorang psikolog terkenal. Psikologi humanistik telah menyebar ke berbagai mata pelajaran kemanusiaan seperti geografi dan demografi. Ia dikenal dengan hierarki tentang kebutuhan pada manusia. Konsep Maslow tentang hierarki kebutuhan bahwa kebutuhan yang lebih rendah tingkatnya harus dipenuhi atau minimal terpenuhi secara relatif sebelum kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya menjadi motivator tindakan. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki kebutuhan ini merupakan kebutuhan-kebutuhan konatif, artinya bercirikan daya juang atau motivasi. Maslow (1908–1970) berpendapat manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisik/biologis;

2. Kebutuhan akan rasa aman;
3. Kebutuhan akan rasa dimiliki (*sense of belonging*) dan cinta;
4. Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri;
5. Kebutuhan aktualisasi/perwujudan diri.

Dongeng

Tengsoe (1988:166) mengemukakan bahwa dongeng adalah cerita khayal semata yang sulit dipercaya kebenarannya. Dalam dongeng disajikan hal-hal yang ajaib, aneh, dan tidak masuk akal. Dahulu dongeng diciptakan untuk anak kecil, isinya penuh dengan nasihat. Dongeng muncul pertama kali pada zaman sastra purba di Indonesia. Pada mulanya, dongeng tergolong sastra oral atau sastra lisan, yaitu sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut.

Danandjaja (2007: 83) mengemukakan “Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk

hiburan walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran". Jadi, dongeng merupakan replika kehidupan manusia yang dijadikan pelajaran dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Adapun langkah kajian berupa pengumpulan data dengan membaca secara keseluruhan dan berulang-ulang dongeng. Setelah itu, mendata aspek humanisme yang ada di dalam dongeng. Kemudian memasukkan aspek humanisme tersebut ke dalam tabel. Selanjutnya, mendata tanda kehadiran aspek humanisme dalam dongeng. Akhirnya memasukkan hasil pengelompokan tersebut ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi informasi penelitian adalah gambaran mengenai data yang diteliti. Data yang diteliti yaitu 10 dongeng anak yang melegenda di Indonesia, berasal dari

dalam negeri dan luar negeri. Dongeng-dongeng tersebut berjudul *Si Kancil Mencuri Mentimun, Timun Emas dan Raksasa Hijau, Ayam Jantan yang Sombong, Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air, Cerita Bunga dan Kupu-Kupu, Cerita Anak dan Ayah yang Bijaksana, Saudagar Jerami, Jack dan Pohon Kacang, Petani yang Baik Hati, dan Bawang Merah dan Bawang Putih*. Dongeng tersebut diteliti berdasarkan aspek humanisme.

Dari sepuluh dongeng yang diteliti, diperoleh hasil sebanyak 68 unsur humanisme. Aspek humanisme berdasarkan terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan dicintai dan disayangi, kebutuhan dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan aspek humanisme, baik pada setiap karangan maupun seluruh karangan. Deskripsi hasil penelitian akan dilengkapi

pula dengan rekapitulasi aspek-aspek humanisme.

Deskripsi Aspek Humanisme Cerita Dongeng si Kancil Mencuri Timun

Pada Cerita Dongeng si Kancil Mencuri Timun terdapat 12 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

a. Si kancil yang tahunyaitukebunmilikmonyet, memakanbuah timundenganlahap dansebanyak yang mampudiamakan.

b. Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena terdapat aktivitas makan yang merupakan kebutuhan dasar.

2) Kalimat 2

Mereka pun menjadi merasa sangat mengantuk dan memutuskan untuk tidur sebentar.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena

terdapat aktivitas tidur yang merupakan kebutuhan dasar.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Timun Emas dan Raksasa Hijau

Pada dongeng *Timun Emas dan Raksasa Hijau* terdapat 9 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Alkisah pada zamana dahulu kala, ada seorang janda miskin yang tinggal sendiri di tepi hutan.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman karena janda tersebut merasa hidup seorang diri.

2) Kalimat 2

Karena umurnya yang semakin tua, janda itu merasa semakin sulit melakukan pekerjaannya.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena janda tersebut merasa semakin

tua sehingga mengalami masalah yang berhubungan dengan fisik.

3) Kalimat 3

Dari bercocoktanam dan mencari kayu bakar di hutan untuk dijual

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena dikisahkan janda tersebut mencari nafkah dengan cara menjual kayu bakar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan fisik.

4) Kalimat 4

Janda itu sering merenungi nasibnya tiap malam

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena dikisahkan janda tersebut merasakan kegelisahan sehingga tiap malam merenungi nasibnya.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng *Saudagar Jerami*

Pada dongeng *Saudagar Jerami* terdapat 3 aspek humanisme. Kalimat-

kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Suatu hari, Taro pergi ke kuil untuk berdoa. "Wahai, Dewa Rahmat! Aku telah bekerja dengan sungguh-sungguh, tapi kehidupanku tidak berkukupan". "Tolonglah aku agar hidup senang".

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena berhubungan dengan emosi dan merupakan kebutuhan dasar.

2) Kalimat 2

"Taro, dengar baik-baik. Peliharalah baik-baik benda yang pertama kali kau dapatkan esok hari. Itu akan membuatmu bahagia."

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman.

Tokoh digambarkan akan menerima sesuatu yang akan membuatnya bahagia yang mencerminkan simbol kenyamanan.

3) Kalimat 3

Petani itu memandang ikaitenun yang indah itu, dan merasa amat senang.

Sebagai ucapan terima kasih petani itu menjamu Taro makan malam dan mempersilakannya menginap di rumahnya.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena tokoh di jamu petani sehingga kebutuhan dasarnya terpenuhi.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Jack dan Pohon Kacang

Pada dongeng *Jack dan Pohon Kacang* terdapat 9 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Ibu menyuruh Jack pergi ke pasar untuk menjual sapi mereka satu-satunya itu. Uang hasil penjualan sapi tersebut nantinya akan digunakan untuk membeli biji gandum dan kemudian akan mena-

namnya di ladang belakang rumah mereka.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena tokoh menjual sapi untuk dibelikan bibit gandum sehingga kebutuhan dasarnya terpenuhi.

2) Kalimat 2

Keesokan harinya, Jack pergi ke pasar untuk menjual sapi. Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena tokoh menjual sapi sehingga kebutuhan dasarnya terpenuhi.

3) Kalimat 3

"Jangan menghina, ya! Ini adalah kacang ajaib. Jika kau menanamnya dan membiarkannya semalam, maka paginya kacang ini akan tumbuh sampai ke langit," kata kakek itu menjelaskan.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan akan dihargai karena tokoh beru-

sahamempertahankanpendapatnyaterhadap
cemoohan orang-orang.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Petani yang Baik Hati

Pada dongeng *Petani yang Baik Hati* terdapat 10 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Di *suatudes,*
hiduplahseorangpetani *yang*
sudahtua.

Petaniinihidupseorangdiridansang
atmiskin,
pakaiannyapenuhdengantambaland
anrumahnyaterbuatdarigubukkayu.

Musimdinginsudahtiba, *Pak*
Petanitidakpunyamakanan,
jugatidakmempunyaikayubakaruntu
kmenghangatkandiri, jadihariini
Pak

Petanihendakpergikepasaruntukme
ncaripekerjaan.

Aspek humanisme dalam kalimat di atas adalah kebutuhan fisiologis karena tokoh mengalami kelaparan dan kedinginan.

2) Kalimat 2

Pak
PetanimerawatBurungCamarkecil
udenganpenuhkasihsayang.
Diaselalumembagisetiapmakanan
yang diperolehnyadaribekerja di
pasar.

Aspek humanisme dalam kalimat di atas adalah kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, digambarkan tokoh merawat burung cemar dengan penuh kasih sayang.

3) Kalimat 3

TernyataBurungCamaritukembali,
di paruhnyaterdapatbenih tanaman.
Aspek humanisme dalam kalimat di atas adalah kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, digambarkan tokoh mendapat balasan

ataskasihsayang yang
diberikanpadaburungcamar.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Ayam Jantan yang Sombong

Pada dongeng *Ayam Jantan yang Sombong* terdapat 6 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut.

1) Kalimat 1

Tapisayangnya, ayamjantan yang satunyaselalubersikapserakah.

Aspekhumanismepadakalimattersebutadalahkebutuhanfisiologiskarenadigambarkansifat-sifatmanusiamelalui perumpamaanhewan.

2) Kalimat 2

Melihatkawannyalaritungganglanggang, ayamjantan yang sombongtersebutmerasasangatpuas.

Aspekhumanismepadakalimattersebutadalahkebutuhanfisiologiskaren

adigambarkansifat-sifatmanusiamelalui perumpamaanhewan.

3) Kalimat 3

Apalagimerekadilihatoleh para ayambetina yang daritadimencarimakan di sekitarmereka. Hal tersebutmembuatayamjantan yang sombongitumenjadibesarkepaladan semakinmembanggakandirinya.

Aspekhumanismepadakalimattersebutadalahkebutuhanakandihargai, terlihatdariperilakuayam yang membanggakandiri.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air

PadaDongeng *Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air* terdapat 3 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut.

1) Kalimat 1

Pada suatu hari, para hewan memutuskan untuk pindah mencari tempat baru yang memiliki sumber air yang masih mengalir.

Aspek humanisme pada kalimat di atas adalah kebutuhan fisiologis karena para hewan tersebut mencari air agar terpenuhi kebutuhan fisiknya.

2) Kalimat 2

Ketika burung gagak itu hampir putus asa karena merasahampir mati karena kehausan, dia melihat kerikil di samping kending itu. Lalu tiba-tiba muncul sebuah ide di benaknya. Dia kemudian mengumpulkan banyak kerikil yang ada di sekitar tempat itu. Kemudian dia memasukkan satu persatu ke dalam kending yang berisi air tersebut. Lama kelain, kending yang mulaiterisi penuh dengan kerikil memaksa air yang ada di dalamnya untuk naik ke atas dan keluar dari kending.

Aspek humanisme pada kalimat tersebut adalah aktualisasi diri karena burung gagak tersebut berhasil menemukan ide dan dapat memecahkan masalahnya.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng

Cerita Bunga dan Kupu-Kupu

Pada dongeng *Cerita Bunga dan Kupu-kupu* terdapat 8 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Diasangatkan dalam memakandan daun, sehingga banyak pohon yang tak mau ditinggali.

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena mengisahkan sang ulat yang rakus.

2) Kalimat 2

Izinkan aku tinggal di sini karena aku tak lagi memiliki rumah lain.

Aspek humanisme pada kalimat tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman karena sang ulat tidak diperbolehkan tinggal di semuapohon sehingga ia merasa tidak memiliki tempat tinggal.

3) Kalimat 3

Mendengarkan kisah Lili ulat yang sangat sedih, bungamata harimennjadi sangat iba

Aspek humanisme dalam kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena terdapat pengungkapan emosional seperti sedih dan iba.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng Cerita Anak dan Ayah yang Bijaksana

Pada dongeng *Cerita Anak dan Ayah yang Bijaksana* terdapat 4 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

Perjalanan yang cukup jauh membuat ayah dan anak itu cukup kelelahan.

Aspek humanisme pada kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena digamb

arkan ayah dan anak mengalami kelelahan secara fisik akibat perjalanan jauh.

2) Kalimat 2

Hinggan pasengaja sang anak terpeleset dan hampir jatuh.

Dengan spontan anak itu berteriak karena kaget. "Waaaaahhhhh..." tapi sang ayah dengan cekatan merengguttangan anak dan membantunya untuk kembali berdiri.

Aspek humanisme pada karangan tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman karena digambarkan sang ayah menyelamatkan anak dengan cekatan sehingga sang anak tidak mengalami kecelakaan.

Deskripsi Aspek Humanisme Dongeng Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada dongeng *Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih* terdapat 4 aspek humanisme. Kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan tersebut dianalisis sebagai berikut:

1) Kalimat 1

No.	Aspek Humanisme	Jumlah	%
1.	Kebutuhan fisiologi dasar	29	42,65%
2.	Kebutuhan akan rasa aman	14	20,59%
3.	Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi	6	8,82%
4.	Kebutuhan untuk dihargai	10	14,71%
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	9	13,24%
	Jumlah	68	100%

Dahulukala, adasebuahkeluarga yang hidupbahagia. Merekamemilikiseorangputeri yang diberinamabawangputih.

Aspek humanisme pada kalimat tersebut adalah kebutuhan fisiologis karena menceritakan sebuah keluarga yang hidup bahagia.

2) Kalimat 2

Sebenarnyaniatayahnyaadalah agar bawangputih takkesepiandanmemiliki kiteman yang membantunya di rumah.

Aspek humanisme pada kalimat tersebut adalah kebutuhan akan

rasa aman. Sepeninggal ibunya, sang ayah menikah lagi agar putrinya merasa aman dan tidak kesepian

Tabel Persentase Aspek Humanisme pada Dongeng

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 10 dongeng anak Indonesia menghasilkan sejumlah data dan temuan tentang aspek-aspek humanisme. Dari 10 dongeng yang diteliti ditemukan sebanyak 68 aspek humanisme.

Aspek humanisme yang ditemukan dalam dongeng akan diuraikan secara berurutan dari yang pemunculannya paling banyak yaitu kebutuhan fisiologi dasar sebanyak 29 atau 42,65%; kebutuhan akan rasa aman sebanyak 14 atau 20,59%; kebutuhan untuk dihargai sebanyak 10 atau 14,71%; kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 9 atau 13,24%; kebutuhan untuk dicintai atau disayangi sebanyak 6 atau 8,82%.

DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Temprint.

Harjana, Mangun.1997. *Isme-Isme Dari A Sampai Z*. Kanisius: Yogyakarta.

Maslow, A. H. 1943. *A Theory of Human Motivation*.*Psychological Review*. New York: D. Van Nostrand.

-----, 1968. *Toward a Psychology of Being (2nd ed.)*. New York: D. Van Nostrand.

Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*, Ende Flores: Nusa Indah.

Yusuf, Syamsu L.N. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Internet:

<http://www.Telaga.org/ringkasan.php?Kepribadian.htm>, diakses pada 14 Juli 2016.

<http://www.Indonesiaindonesia.com/f/74265-pengertian-perasaan>, diakses pada 14 Juli 2016.

<http://ceritacenter.blogspot.co.id/2015/09/cerita-anak-dan-ayah-yang-bijaksana.html>, diakses 16 Juli 2016.

